

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan Hasil Penelitian

Untuk mengetahui konsep *al-ṭaraf* dengan menggunakan metode semantik Toshihiko Izutsu, perlu mendalami beberapa tahapan. Diantaranya adalah makna dasar, makna relasional, makna dari aspek sinkronik dan diakronik yang akhirnya terhubung pada konsep pemahaman *weltanschauun* al-Qur'an dari kosakata *al-ṭaraf*.

Kata *al-ṭaraf* adalah kosakata yang berasal dari penutur suku Arab asli yaitu *al-ṭaraf* yang bermakna penghujung, melihat, dan kelompok. Dalam al-Qur'an kata *al-Ṭaraf* disebut sebanyak sebelas kali ke dalam empat bentuk. Yaitu: *al-ṭaraf*, *ṭarafan*, *al-ātrāf*, dan *ṭarafaiy*. setiap dari bentuk kata *al-ṭaraf* memiliki maksud dan tujuan tertentu. Diantaranya, dari golongan penghuni surga dan neraka. Al-Qur'an menjadikan kosakata *al-ṭaraf* sebagai suatu hal yang buruk kepada para penghuni neraka, sedangkan kata *al-ṭaraf* dikonotasikan kepada para penghuni surga maka bermakna sesuatu yang baik dan indah, yaitu: para penghuni neraka mereka melihat dengan perasaan takut dan hina, sebaliknya dengan penduduk surga katga *al-ṭaraf* bermakna keindahan bidadari yang terjaga pandangannya dari lelaki yang bukan pasangannya. Dilain sisi kata *al-ṭaraf* juga bisa dihubungkan dengan suatu waktu yang berfungsi sebagai pembatasan antara waktu shalat dzuhur, ashar, maghrib dan isya. Juga kata *al-ṭaraf* bisa dihubungkan dengan perselisihan yang berkonotasi sebagai kelompok atau pihak yang terkait.

Secara singkat al-Qur'an adalah kalam allah yang diturunkan kepada Muhammad SAW yang berbangsa Arab. Al-Qur'an menjadi petunjuk manusia

menuju jalan yang benar dan menjadi peringatan bagi orang-orang yang melalaikan kewajiban yang diberikan kepada mereka. Segala sesuatu memiliki akhiran, setiap akhiran bisa sampai pada hal yang baik ataupun buruk bergantung dengan apa yang dimulainya. Seperti penduduk neraka yang berawal dari lalai mereka menjadi tertunduk dan terhina, sedangkan mereka yang yang menunaikan seluruh kewajiban yang diperintakan kepada mereka mendapatkan kebahagiaan yang kekal.

B. Saran

Penulis rasa penelitian ini jauh dari kata cukup apalagi sempurna. Di dalam skripsi ini tentu akan banyak ditemukan beberapa kesalahan, baik dari gramatikal tulisan, ataupun objek yang kurang sinkron dengan teori yang dipakai, beserta kekurangan-kekurangan lainnya. Oleh karena itu menurut penulis, penelitian ini dapat dilanjutkan dengan kajian yang lebih koherensi dan representatif. Beberapa diantaranya yang dapat dikaji ulang dalam hal ini adalah:

Pertama, pengkajian secara mendetail mengenai konsep *al-taraf* dalam penafsiran yang berfokus pada *Tafsir al-Munir*, *Tafsir Mişbah*, *Tafsir Ibnu Kathir*, dan *Tafsir Mafatih al-Ghaib*. Namun, alangkah baiknya bisa lebih banyak lagi kitab-kitab yang menjadi referensi. Mengingat, dalam memahami literatur yang berbahasa asing menjadi keterbatasan penulis dalam memahaminya.

Kedua, pengkajian konsep *al-taraf* dengan menggunakan metode dan teori lain, seperti stilistika, hermeunetika, semiotika dan sebagainya. Namun, bisa juga memakai pendekatan semantik, mengingat kosakata dalam al-Qur'an terkhusus kata *al-taraf* dengan memakai pendekatan semantik amat sangat membantu dalam proses memahami makna sebuah bahasa yang erat kaitannya akan budaya, pesan moral dan peradaban.

